

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah MTs NU Demak



Gambar 4.1  
MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak

Pada tahun 1960-an pengurus Cabang NU, BKM Masjid Agung Demak, dan didukung para ulama mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Dilatar belakangi oleh pemikiran dan gagasan para tokoh masyarakat dan ulama di kabupaten Demak yang berkeinginan memajukan dunia pendidikan terutama di kabupaten Demak melalui beberapa pertemuan dan musyawarah, akhirnya tercetus sebuah keputusan yang tekad dan bulat untuk mendirikan sekolah Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama (PGANU). Sebagai dasar berdirinya PGANU Demak antara lain jumlah warga NU yang begitu besar agar putra putrinya tetap mendapatkan pendidikan yang bersendikan keislaman.

Awal berdirinya PGANU Demak adalah menempati sebuah gedung bekas MWB (Madrasah Wajib Belajar) istilah awal Madrasah Ibtidiyah yang bertempat belakang Masjid Agung Demak yang berjumlah 2 unit yang penempatannya di

kompleks Masjid Agung Demak. Mengingat perkembangan yang sangat pesat, pada tahun 1967 para pendiri PGANU berfikir untuk mendirikan bangunan.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, siswa yang belajar PGANU mengalami kemajuan dan gedung tidak mampu lagi menampung jumlah siswa yang begitu banyak. Memasuki tahun ketiga (1969) kepala sekolah berfikir untuk mendapatkan tambahan lokal, yang kemudian menyampaikannya kepada bapak A. Said Syukri yang saat itu menjabat ketua PC NU Demak. Bapak A. Said Syukri mengetahui bahwa Gudang Garam (sebelah selatan kantor POS, sekarang ini Madrasah Aliyah NU) yang menjadi kantor PKPN Demak akan dijual. Kemudian, melalui negosiasi yang panjang dengan dukungan H. Rumani salah seorang usahawan, akhirnya Gudang Garam dapat dibeli oleh pengurus NU. Sebelum berubah nama menjadi MTs, PGANU yang berdiri sejak tahun 1967 beberapa tokoh yang berperan besar dalam pendirian PGANU di antaranya:

- a. Bapak A. Said Syukri (ketua PC NU Demak, karyawan Pendais Demak)
- b. Bapak M. Zaeni Dahlan (anggota Pergunu, guru agama Islam)
- c. Bapak Ali Mas'adi, BA (wakil ketua GP Anshor cabang Demak, anggota BPH Kabupaten Demak)
- d. Bapak Jalal Sujuti (Pertanu Cabang Demak, anggota BPH kabupaten Demak)
- e. Bapak Madchan Rois (anggota PC NU Demak, anggota BPH kabupaten Demak)
- f. Bapak Busthom Adlan (ketua bagian Ma'arif PC NU Demak, Penilik Pendidikan Agama Islam kabupaten Demak).
- g. Bapak Imam Sumanto (pegawai DPU kabupaten Demak)
- h. Bapak HM. Anwar Said (pegawai DPU kabupaten Demak)

---

<sup>1</sup> Studi Dokumen di Madrasah Tsanawiyah NU Demak pada, 3 Agustus 2021

Selain nama-nama di atas, masih terdapat beberapa tokoh yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung atas pendirian (PGANU) pada saat itu seperti bapak H. Rumani, Bapak Salim Al-Fattah, Bapak Fandloli, serta Bapak Jawad. Sebagaimana diketahui keberadaan MTs NU bermula dari didirikannya lembaga pendidikan PGANU erat sekali dengan para perintis yang mendirikan mengelola, dan mengembangkan menjadi lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat. Berikut ini nama kepala sekolah pada masa periode yang masih bernama PGANU:

a. Periode 1967-1968

Ketua : Sudarno

Wakil : M. Zaini Dachlan

b. Periode 1968-1970

Ketua : M. Zaini Dachlan

Wk. Ketua : Suhaimi Sulaiman, BA

c. Periode 1970-1974

Ketua : M. Zaini Dachlan

Wakil : Abu Manshur, BA

d. Periode 1974-1976

Ketua : M. Zaini Dachlan

Sekretaris : Muhammad Asyiq, BA.<sup>2</sup>

Pada tanggal 24 Maret 1975 dikeluarkan kebijakan berupa Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yang ditandatangani oleh Menteri Agama (Prof. Dr. Mukti Ali), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Letjen. TNI Dr. Teuku Syarif Thayeb) dan Menteri Dalam Negeri (Jend. TNI Purn. Amir Machmud membuat “peletakan batu” terpenting bagi perkembangan pendidikan agama (madrasah) di Indonesia. Madrasah

---

<sup>2</sup> Studi Dokumen di Madrasah Tsanawiyah NU Demak pada, 3 Agustus 2021

dalam keputusan tiga menteri diartikan sebagai lembaga pendidikan yang menjadikan matapelajaran Islam sebagai matapelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% selain matapelajaran umum (pasal 1 ayat 1): madrasah meliputi tiga tingkatan (pasal 1 ayat 2), yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat SMP, dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA.

Tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah agar tingkat matapelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan matapelajaran umum di sekolah umum yang setingkat. Sebagaimana dalam bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

- a. Ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah Sekolah Umum yang setingkat.
- b. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke Sekolah Umum setingkat lebih atas.
- c. Siswa Madrasah dapat berpindah ke Sekolah Umum yang setingkat.

Sedangkan mengenai pengelolaan dan pembinaan dinyatakan dalam Bab IV pasal 4 dinyatakan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama
- b. Pembinaan mata pelajaran Agama pada Madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.
- c. Pembinaan dan pengawasan mutu mata pelajaran umum pada madrasah dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri.

Surat keputusan bersama tersebut merupakan upaya pencapaian awal intergasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum ke dalam sistem pendidikan nasional. Agar mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat matapelajaran umum di sekolah umum maka dilakukan peningkatan-peningkatan di bidang:

- a. Kurikulum

- b. Buku pelajaran, alat pendidikan lainnya dan sarana pendidikan pada umumnya.
- c. Pengajar.

Upaya-upaya tersebut ditempuh dengan harapan:

- a. Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi lebih mantap dan kuat
- b. Pengetahuan umum pada madrasah akan lebih baik
- c. Fasilitas fisik dan peralatan akan lebih sempurna
- d. Adanya *civil effect* terhadap pengakuan ijazah madrasah.

Dalam rangka pembaharuan pengajaran di bidang kurikulum dan perumusan tujuan instruksional serta struktur program MTs selanjutnya pada tahun 1976 Menteri Agama mengeluarkan SK Nomor 74/76 tentang Penyempurnaan Kurikulum MTs tanggal 29 Desember 1976. Disusul dengan Surat Edaran dari Dependa Nomor B3/Ed/123/1977 perihal penjelasan tentang pelaksanaan program kurikulum PGA 4/6 tahun, putri/PGA tertanggal 21 Agustus 1977. Selanjutnya, disusul dengan Surat Edaran nomor D3/Ed/145/1977 perihal pelaksanaan kurikulum PGA tanggal 10 Oktober 1977.

Bertolak dari SKB 3 menteri nomor 6 tahun 1975, nomor 37/U/1975, dan nomor 36 tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975, SK Menteri Agama Nomor 74/76 tanggal 29 Desember 1976, Surat Edaran Deperda Nomor B3/ED/123/1977 tanggal 21 Agustus 1977, Surat Edaran Nomor D3/ED/145/1977 tanggal 10 Oktober 1977, maka PGA NU 4 Tahun Demak yang berstatus swasta untuk tahun 1977 kelas I, II, dan III diganti dengan nama MTs NU Demak kelas I, II memakai kurikulum baru, sedangkan kelas III memakai kurikulum lama, yang disebut masa peralihan. Pada akhir tahun ajaran 1979 PGA NU 4 Tahun kelas I, II, dan III menjadi MTs NU. Dengan demikian, ujian MTs yang diselenggarakan PGA NU pada akhir 1977 dan

lulusannya diberi ijazah MTs NU. Selanjutnya, periode MTs NU Demak dimulai secara penuh pada tahun 1979.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Demak

Agar program sekolah dapat tercapai dengan baik serta terarah, maka diperlukan persepsi yang sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi, misi, dan tujuan sekolah MTs Nu Demak adalah:

### a. Visi MTs NU Demak

Visi dari MTs NU Demak yaitu “*Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Budi Pekerti Serta Peduli Lingkungan*”. Sedangkan indikator untuk meraih visi tersebut sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Unggul dalam bidang sosial
- 3) Unggul dalam bidang olahraga
- 4) Unggul dalam kepramukaan
- 5) Unggul dalam bidang kreatifitas
- 6) Unggul dalam bidang disiplin
- 7) Unggul dalam bidang aktifitas keagamaan
- 8) Unggul dalam bidang budi pekerti
- 9) Unggul dalam bidang budaya
- 10) Unggul dalam bidang penataan lingkungan madrasah yang bersih serta indah sehat.<sup>3</sup>

### b. Misi MTs NU Demak

Adapun misi dari MTs NU Demak adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif

---

<sup>3</sup> Studi Dokumen di Madrasah Tsanawiyah NU Demak pada, 3 Agustus 2021

- 2) Mengembangkan minat peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- 5) Mendidik siswa berbudi pekerti yang luhur
- 6) Mewujudkan Pencegahan pencemaran lingkungan hidup
- 7) Mewujudkan perbaikan kerusakan lingkungan hidup
- 8) Mewujudkan Sekolah peduli pelestarian lingkungan

c. Tujuan MTs NU Demak

Tujuan yang ingin dicapai oleh MTs Nu Demak yaitu:

- 1) Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah
- 2) Terciptanya lingkungan madrasah yang disiplin dan berdedikasi
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan serta kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, efektif, Kreatif, Edukatif, dan menyenangkan (PAIEKEM)
- 5) Meningkatnya tamatan madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) , bias diterima dilembaga pendidikan favorit dan masyarakat lingkungannya
- 6) Membiasakan warga madrasah agar selalu peduli terhadap lingkungan
- 7) Terjalin kerjasama antar warga madrasah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang “Bersinar” (Bersih, Indah, Asri, dan Rindang).<sup>4</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan MTS NU Demak

---

<sup>4</sup> Studi Dokumen di Madrasah Tsanawiyah NU Demak pada, 3 Agustus 2021

Struktur Organisasi merupakan prasyarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Struktur organisasi pendidikan MTs NU Demak mencerminkan adanya suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur organisasi MTS NU Demak adalah sebagai berikut:

KEPALA : H. Romdhon, M.Pd.I.  
WAKA. KURIKULUM : H. Achmadi, S.Si., M.Pd.  
WAKA KESISWAAN : Ali Mahsun, M.Pd  
WAKA. HUMAS : H. Nur Hafidl, M.Pd.I  
WAKA. SAR.PRAS. : Supardi, S.Pd.I.  
KA. UR. TU : M. Mustofa Kamal, A.Ma.Pust., S.Sos  
BENDAHARA SEKOLAH : Siti Aminah

Berdasarkan kepengurusan di atas, tugas dari masing-masing kepengurusan di MTS NU Demak sebagai berikut:

a. Tugas Pokok (Tupoksi) Kepala Madrasah

Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan madrasah, di sini kepala madrasah juga berperan sebagai Manager, Edukator, Leader Motivator dan juga Inovator. baik dari dalam maupun di luar, yaitu Penyelenggaraan program kerja madrasah, meliputi :

- 1) Menyusun program kerja madrasah.
- 2) Mengawasi proses belajar mengajar, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta bimbingan dan konseling (BK).
- 3) Sebagai pembina kesiswaan.
- 4) Pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi para guru serta tenaga kependidikan lainnya.



- 5) Penyelenggaraan administrasi madrasah yaitu meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
- 6) Pelaksanaan hubungan madrasah dengan lingkungan sekitar dan atau masyarakat.

b. Tugas Pokok Waka Kurikulum

Guru yang bertugas dalam bidang Kurikulum bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar. Seperti:

- 1) Menyusun pembagian tugas para guru.
- 2) Mengelola semua kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyusun jadwal evaluasi.
- 4) Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum.
- 5) Menyusun pelaksanaan UAS dan UAN.
- 6) Menyusun instrumen untuk kegiatan belajar mengajar.
- 7) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Tugas Pokok Bagian Kesiswaan

Guru yang bertugas dalam bidang Kesiswaan membidangi semua urusan kesiswaan, bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Penginventarisasian absensi dan pelanggaran – pelanggaran.
- 3) Pembina sekaligus pelaksana kegiatan 5-K.
- 4) Penilaian terhadap semua siswa yang mewakili madrasah terhadap kegiatan diluar madrasah.
- 5) Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

d. Tugas Pokok Waka Saran dan Prasaran

Bidang Sarana membidangi sarana dan prasarana, juga bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar yang antara lain Inventarisasi barang, terdiri atas:

- 1) Mencatat semua alat / barang yang masuk.
- 2) Mencatat alat laboratorium yang telah masuk.
- 3) Mencatat alat peraga olahraga.
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana olahraga.
- 5) Penyusunan aturan anggaran madrasah.

e. Tugas Pokok waka Humas

Bagian Humas membidangi hubungan masyarakat, juga bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Membina kerjasama dengan masyarakat sekitar madrasah.
- 2) Membantu pelaksanaan tugas kerjasama komite madrasah.

f. Tugas Pokok Guru Mata Pelajaran

- 1) Melaksanakan segala hal kegiatan pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan (Harian, Umum, dan Akhir)
- 3) Melaksanakan penilaian dan analisis hasil ulangan harian
- 4) Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 5) Mengisi daftar nilai siswa
- 6) Membuat catatan tentang kemajuan dari hasil belajar

g. Tugas Pokok Wali Kelas

- 1) Pengelolaan kelas

- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Daftar pelajaran kelas, Papan absensi siswa, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa
- 3) Mengisi daftar kumpulan nilai (legger)
- 4) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar
- 5) Pembagian buku laporan hasil belajar

#### 4. Data Guru dan Siswa MTS NU Demak

##### a. Data Guru

Tenaga pendidik dan kependidikan disini adalah guru serta tenaga lainnya yang secara langsung menangani pelaksanaan pengajaran maupun administrasi di MTs NU Demak. Untuk lebih jelasnya keadaan tenaga pengelola MTs NU Demak perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1  
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Demak  
Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>5</sup>

No	Nama	JK	Pendidikan		Jabatan	TMT
1	H. Romdhon, M.Pd.I	L	S2	PAI	Ka. Mad	16/07/1988
2	H. Achmadi, S.Si. M.Pd	L	S2	Matematika	Wa. Kamad	17/07/1995
3	Ali Mahsun, M.Pd.	L	S2	PAI	Wa. Kamad	30/07/1991
4	Drs. H. Noor Hafid, M.Pd.I	L	S2	Peradilan Agama	Wal Kamad	17/07/1995
5	Ifatus Saudah, Dra.	P	S1	PMPKN	Wali Kelas	16/07/1990
6	Hj. Zumrotun, Dra.	P	S1	Aqidah dan Filsafat	Wali Kelas	14/07/1993
7	Nastiti Nur Hidayati, S.Ag.	P	S1	PAI	Wali Kelas	14/07/1993
8	Siti Ainur Rifah, S.Pd.Ind.	P	S1	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Wali Kelas	19/07/1999
9	Siti Afifah, S.Ag.	P	S1	PAI	Wali Kelas	01/01/2007
10	Mahdlurotun, Dra.	P	S1	Sejarah		17/07/2000
11	Mardiyah, S.Ag.	P	S1	Pend. Bahasa Inggris	Wali Kelas	01/10/2007
12	Fatimatuz Zahroh M, S.Pd.	P	S1	Pend. Mtk dan IPA	Wali Kelas	19/07/2004
13	Suhali, S.Pd.I., ST.,M.Pd.I	L	S2	PAI	Wali Kelas	18/07/2005
14	Ali Mahsun, M.Pd.	L	S2	PAI	Wa. kamad	12/07/2009
15	Ahmad Mundzir, S.Pd.	L	S1	Pend.Kepeatihan Olahraga	Wali Kelas	12/07/2009
16	M. Ubaidillah Azka D, S.Pd	L	S1		Wali Kelas	14/07/2014
17	Pujo Dwi Handoyo, S.Pd	L	S1		Wali Kelas	14/07/2014

<sup>5</sup> Studi Dokumen di Madrasah Tsanawiyah NU Demak pada, 3 Agustus 2021

18	Moch. Amin Suyitno	L	SLTA	IPS		05/09/1979
19	Ahmad Khozin	L	SLTA	IPA		16/07/1990
20	Supardi, S.Pd.I.	L	S1	PAI	Wa. Kamad	17/07/1995
21	Siti Aminah	P	SLTA	IPS		01/08/1984
22	Kharisul Muktafi, S.Pd.I.	L	SLTA	PAI	Wali Kelas	19/07/2004
23	Suryadi, S.Pd.	L	S1	IPA		17/07/2000
24	Romdon Fitriyanto	L	SLTA	IPS		16/07/1990
25	Suparji	L	SLTP	-		01/08/1984
26	M. Mustofa Kamal, A.Ma.Pust., S.Sos	L	S1	-		17-Jul-2017
27	Abu Yamin.S.Pd	L	S1	Pend. Bahasa iNgggris	Wali Kelas	17-Jul-2017
28	A. Subhan Wa'idz, S.Pd	L	S1		Wali Kelas	16-Juli-2018
29	Sugianto, S.Pd	L	S1		Wali Kelas	16-Juli-2018
30	Sonia Marda, S.Pd	P	S1			16-Juli-2018
31	Reza Rizky Putranto, S.Pd	L	S1			16-Juli-2018
32	Muhammad Agung H, S.Pd	L	S1		Wali Kelas	03-Des-2018
33	Bekti Wibowo, S.Pd	L	S1		Wali Kelas	15-Jul-2019
34	Aprilia Dewi Rahmasari	P	SLTA			02-Sep-2019
35	Muhammad Husni M, S.Pd	L	S1			15-Jul-2019
36	Romdoni Suciyanto	L	SLTA			17-Juli-2017
37	Aulia Ratna Adityawati, SE	P	S1			17-Feb-2020
38	M. Zaenudin, S.Kom	L	S1			17-Feb-2020
39	M. Abdul Latif, S.Pd	L	S1			18/08/2020
40	Ulfi Nailil Muna, S.Pd	P	S1			18/08/2020
41	Ismi Zein, S.Pd	P	S1			18/08/2020

Sumber: Dokumen MTs NU Demak.

b. Data Siswa MTs NU Demak

Siswa di MTs NU Demak dari berbagai lapisan masyarakat ahlussunah wal jamaah (NU) karena MTs ini didirikan di bawah naungan PC NU Kabupaten Demak. Karena pada prinsipnya adalah memberikan pelayanan dibidang pendidikan Islam kepada seluruh masyarakat Indonesia. Siswa MTs NU Demak banyak meraih prestasi akademik maupun non akademik, hal tersebut sebagai bagian dari bukti mutu yang telah dikembangkan selama ini. Data siswa MTs NU Demak berikut:

Tabel 4.2  
Data Siswa MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Hasil Studi Dokumen MTs NU Demak diambil pada 3 Agustus 2021

NO	KELAS	PA	PI	JUMLAH
1	9A	0	28	28
2	9B	14	16	30
3	9C	18	20	38
4	9D	18	20	38
5	9E	18	20	38
6	9F	16	16	22
7	9G	16	22	38
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>148</b>	<b>248</b>	
8	8A	20	21	41
9	8B	20	20	40
10	8C	21	18	39
11	8D	21	18	39
12	8E	2	2	28
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>105</b>	<b>189</b>	
13	7A	17	25	42
14	7B	17	25	42
15	7C	15	27	42
16	7D	16	24	40
17	7E	6	24	30
18	7F	6	17	23
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>	<b>142</b>	<b>219</b>	
<b>TOTAL</b>		<b>261</b>	<b>395</b>	<b>656</b>

Sumber: Dokumen MTs NU Demak.

## 5. Sarana dan Prasarana MTs NU Demak

Beberapa sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Demak digunakan semaksimal mungkin sebagai bagian dari pendukung operasional pendidikan sehingga diharapkan dengan fasilitas pendidikan yang memadai akan memberikan hasil yang maksimal terhadap tujuan pendidikan dilingkungan MTs NU Demak. Sarana dan prasarana terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan, dana yang digunakan untuk melengkapi sarana tersebut berasal dari pemerintah, swadaya wali murid dan yayasan. Adapun beberapa sarana dan prasarna diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana MTs NU Demak  
Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Hasil Studi Dokumen MTs NU Demak diambil pada 3 Agustus 2021

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					RR	RS	RB
1	Ruang kelas	18	18	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Biologi			-	-	-	-
5	Ruang Lab. Fisika			-	-	-	-
6	Ruang Lab. Kimia			-	-	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	2	2	-	-	-	-
8	Ruang Lab. Bahasa			-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat beribadah			-	-	-	-
14	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban			-	-	-	-
16	Gudang			-	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi			-	-	-	-
18	Tempat olahraga			-	-	-	-
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	2	2	-	-	-	-
20	Ruang Lainnya			-	-	-	-

Sumber: Dokumen MTs NU Demak.

## 6. Ekstrakurikuler MTs NU Demak

Visi kegiatan ekstrakurikuler di MTs NU Demak adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan Misinya adalah:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, yaitu:

- a. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur.
- b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Kepribadian yang mantap dan mandiri
- e. Rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan tujuan khusus diantaranya adalah

- a. Memberikan pengayaan kepada siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha (kewiraswastaan)
- d. Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani.
- f. Menanamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru
- g. Menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin melalui kegiatan koperasi sekolah
- h. Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah.

- i. Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orangtuanya.
- j. Menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya.

Bidang dan Jenis Kegiatan Pembinaan ekstrakurikuler di MTs NU Demak diantaranya adalah:

- a. Bidang Olah raga
  - 1) Volley Ball
  - 2) Pencak Silat
- b. Bidang Seni
  - 1) Paduan suara
  - 2) Marching Band
  - 3) Rebana
  - 4) Angklung
- c. Bidang wawasan Kebangsaan
  - 1) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)
  - 2) Pramuka
- d. Pembinaan Ketaqwaan Terhayap Tuhan Yang Maha Esa
  - 1) MTQ
  - 2) Seni Baca Tulis Al-qur'an
- e. Pembinaan keterampilan dan Kewirausahaan
  - 1) Desain Grafis dan Kaligrafi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Studi Dokumen MTs NU Demak diambil pada 3 Agustus 2021



Adapun pembina ekstrakurikuler di MTs NU Demak berasal dari tenaga ahli yang kompeten di bidangnya diantaranya adalah:

- a. Abdul Aziz, M.Pd.I. sebagai Wakasek Kesiswaan
- b. M. Suyitno, sebagai Pembina. BTQ
- c. Khozizn sebagai Pembina Rebana
- d. A. Mundir, S.Pd. sebagai Pembina Marching Band
- e. Suhali, M.Pd. Sebagai pembina Rebana
- f. Pujo Dwi Handoko Sebagai pembina PMR
- g. Ubaidillah Azka, S.Pd. Sebagai pembina Angklung
- h. Kharisul Muktafi sebagai pembina Pramuka
- i. Ali Mahsun, M.Pd. Sebagai pembina paskibrata
- j. Agung Hidayat sebagai pembina Olahraga.<sup>9</sup>

## **7. Kurikulum MTs NU Demak**

Kurikulum MTs NU Demak memuat 10 mata pelajaran, 4 muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi Madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan

---

<sup>9</sup> Hasil Studi Dokumen MTs NU Demak diambil pada 3 Agustus 2021

diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Berikut ini struktur kurikulum MTs NU Demak disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4  
Struktur Kurikulum MTs NU Demak.<sup>10</sup>

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran PAI			
1. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
2. Aqidah Akhlak	2	2	2
3. Fiqih	2	2	2
4. SKI	2	2	2
B. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
C. Bahasa Arab	2	2	2
D. Bahasa Indonesia	4	4	4
E. Bahasa Inggris	4	4	4
F. Matematika	4	4	4
G. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
H. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
I. Seni Budaya	2	2	2
J. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
K. Prakarya	2	2	2
L. Muatan Lokal	-	-	-
1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Ke-NU-an	2	2	2
3. Nahwu	2	2	2
4. Shorof	1	1	1
M. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	48	48	48

Sumber: Dokumen MTs NU Demak

Kurikulum MTs Nu Demak terdiri atas 14 mata pelajaran wajib, 4 jenis muatan lokal dan pengembangan diri. Kegiatan Pengembangan diri ini bertujuan

<sup>10</sup> Studi Dokumentasi di MTs NU Demak pada 3 Agustus 2021

untuk memberikan bekal kepada para peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan Madrasah, kebutuhan keluarga dan kebutuhan lingkungan masyarakat terutama di lingkungan masyarakat Demak dengan berorientasi pada bakat, minat, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan peserta didik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh Madrasah dan komite Madrasah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum yang dikembangkan di MTs NU Demak berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- 2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib

kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3) Tanggap terhadap perkembangan pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat sesuai ajaran *ahlussunah wal jamaah*

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Studi Dokumentasi di MTs NU Demak pada 3 Agustus 2021

## 8. Program Keagamaan MTs NU Demak

MTs NU Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Demak. MTs NU Demak mulai beroperasi dalam kegiatan proses belajar mengajar pada tahun ajaran 1983-1984 sebagai Madrasah MTs NU Demak dan menginduk dibawah pembinaan kementrian Agama. Untuk membangun kepribadian peserta didik yang memiliki *aqidah ahlussunnah wal jamaah* serta *akhlakul karimah* diperlukan kiat-kiat khusus yang dapat mencerminkan identitas seseorang sebagai warga NU. Diantara kiat-kiat yang dilakukan adalah:

### a. *Qiroatul Quran*

Setiap hari sebelum bel berbunyi, lingkungan sekitar MTs NU Demak akan mendengar lantunan ayat suci Al-Quran yang dibaca oleh salah satu peserta didik secara langsung. Harapan dari kegiatan ini adalah agar madrasah menjadi tenang, tentram, dan penuh berkah.

### b. *Pembacaan Asmaul Husna*

Asmaul husna mencakup sifat-sifat Allah ini selalu dibaca bersama-sama di kelas dengan dipimpin oleh seorang siswa dengan menggunakan pengeras di ruang kepala madrasah. MTs NU Demak kegiatan ini adalah agar setiap individu yang ada di MTs NU Demak khususnya, dan masyarakat pada umumnya dapat mengambil hikmah, seperti setiap melakukan sesuatu akan disertai dengan dzikir, dapat meneladani sifat-sifat yang terkandung dalam *Asmaul Husna*, dan melahirkan rasa butuh terhadap Allah dengan untaian doa.

### c. *Pembinaan Qiroatul Quran dan Qiroatul Kutub*

Salah satu ciri khusus yang ditekankan di MTs NU Demak adalah hafalan *juz amma* dan terampil membaca kitab kuning. Kegiatan ini sangat layak diterapkan bagi peserta didik di MTs NU Demak sebagai cerminan santri yang dididik oleh kyai. Peserta didik melakukan *musyafahah* dan *sorogan* kepada KH. Imam Sofwan *Al-Hafidz (Al-Hamil)*. Harapan dari kegiatann ini adalah agar peserta didik mampu mendalami dan meneladani karakter *ulama' salaf*.

d. Jamaah Salat Dzuhur

Jamaah salat dzuhur ini dilakukan pada saat istirahat ke dua dan diimami oleh guru yang sudah terjadwal. Harapan dari kegiatan ini adalah terwujudnya kebersamaan horizontal yang mampu melahirkan *raja'* dan *khouf* secara vertikal.

e. Pembacaan *Yasin, Manaqib, dan Istighitsah*

Kegiatan ini dilakukan secara berkala oleh peserta didik dan guru sebelum dan selama Ujian Nasional berlangsung dalam rangka memajemen hati untuk menyikapi hal-hal yang terjadi secara bijaksana. Usaha memang harus dilakukan secara *dzohir* dan *bathin*. Fiosofi dari pemilihan Surat *Yasiin* adalah karena Surat *Yasiin* adalah hati Al-Quran. Jika hati telah tertata, maka seluruh anggota badan akan tertata pula. *Manaqib* adalah sarana untuk meningkatkan keyakinan terkabulnya *istighotsah* dengan melakukan *tawassul* kepada Nabi Muhammad SAW dan *salafus salih*.

f. Pembacaan *Shalawat Nariyah*

Kegiatan ini dilakukan oleh guru, peserta didik, dan wali siswa dengan membaca shalawat nariyah sebanyak 4.444 kali pada saat pertemuan wali siswa sebelum Ujian Nasional.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pegagogik Guru di MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Kepala Madrasah MTs NU Demak berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi melakukan supervisi dengan kegiatan yang mengacu pada indikator supervisi diantaranya merencanakan program supervisi akademik dalam rangka mengelola profesional guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi dan Aspek tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hal ini dilakukan berdasarkan tahapan dan jadwal pelaksanaan yang telah dibuat oleh kepala madrasah bersama tim supervisi yang dibentuk berdasarkan hasil rapat dewan guru. Kegiatan supervisi akademik dilakukan berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah untuk mengelola profesional guru MTs NU Demak.

#### **a. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di MTs NU Demak**

Kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi terdiri dari Kepala madrasah dan waka kurikulum diberi surat tugas untuk membantu melaksanakan supervisi akademik. Tim supervisi yang dibentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam monitoring. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran, jadwal, dan instrumen pada program supervisi akademik. Dokumen tersebut akan menjadi dasar dan acuan kepala madrasah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah adalah :

Ya, jadi kami selalu menyusun program supervisi setiap tahun, hal pertama yang saya lakukan adalah menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim

supervisi, selanjutnya saya bersama dengan tim akan merumuskan tujuan dan sasaran supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan saat supervisi nanti dilaksanakan.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs NU Demak tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dalam kesempatan bertemu dalam kegiatan wawancara sebagai berikut:

Program supervisi akademik, supervisi diadakan secara rutin, pertama kali kepala madrasah akan memberi surat tugas kepada guru untuk membantu melaksanakan supervisi, selanjutnya kepala madrasah bersama waka kurikulum tersebut akan merumuskan tujuan dan lain sebagainya yang perlu dipersiapkan dalam supervisi akademik. Selanjutnya program itu akan menjadi acuan kepala madrasah beserta tim untuk melaksanakan supervisi akademik.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan penelusuran dokumen bahwa kepala madrasah menyusun program supervisi akademik setiap tahun di MTS NU Demak, dengan menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi, yang mana tim supervisi akan merumuskan tujuan supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan pada saat supervisi dilaksanakan.

Kepala madrasah dan tim supervisi melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan instrument penilaian sebagai acuan untuk menilai kinerja guru baik pada bidang administrasi maupun proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Pada bidang administrasi, aspek yang dinilai yaitu pada perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan penilaian. Sedangkan pada kegiatan proses belajar mengajar dinilai mulai dari

---

<sup>12</sup> Wawancara bersama kepala MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 5 Agustus 2021

<sup>13</sup> Wawancara bersama Guru ke-1 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021



kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu informan guru bahwa:

Supervisi akademik merupakan hal yang memang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan termasuk di MTs NU ini karena supervisi akademik erat kaitannya dengan peningkatan kemampuan pedagogik guru dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi akademik dapat dilihat sejauh mana kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. dalam melaksanakan supervisi akademik kami dahului dengan perencanaan diantaranya merumuskan tujuan supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan pada saat supervisi dilaksanakan.<sup>14</sup>

Tujuan supervisi akademik yang dilaksanakan di MTs NU Demak yaitu:

(1) Membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai, (2) Mengelola manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran, dan (3) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan guru. semua tujuan itu bermuara pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Dasar pertimbangan Kepala madrasah MTS NU Demak dalam membantu guru adalah hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan kompetensi guru terkait dengan penguasaan kelas atau metode mengajar, serta hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan kepala madrasah MTS NU bahwa untuk melaksanakan supervisi tentunya perlu adanya jadwal yang terprogram. Jadwal supervisi yang terprogram dibuat oleh kepala madrasah bersama tim supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu

---

<sup>14</sup> Wawancara bersama waka kurikulum MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 5 Juli 2021

<sup>15</sup> Wawancara bersama Guru ke-3 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 6 Juli 2021

pada awal tahun pelajaran semester ganjil dan semester genap dengan mengacu pada tujuan supervisi yang telah dikemukakan diatas.

Adapun jadwal supervisi akademik yang dibuat oleh kepala madrasah bersama tim supervisi berisi keterangan yaitu guru siapa yang akan disupervisi, hari dan tanggal kapan akan diadakan supervisi akademik, mata pelajaran apa guru itu mengajar, pada jam pelajaran ke berapa, dan dikelas mana. Program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang terjadi dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs NU Demak membuat program supervisi akademik untuk semua guru dengan dibantu oleh guru senior yang tergabung dalam Tim Pembantu Supervisi bahwa:

Program supervisi akademik perlu saya lakukan untuk membantu guru mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran seperti sekarang ini, untuk menyusun program supervisi akademik, saya dibantu oleh guru senior yang tergabung dalam TIM Pembantu Supervisi yang selanjutnya disebut Tim Pembantu Supervisi Kepala madrasah yang di SK-kan oleh kepala madrasah.<sup>16</sup>

Kepala sekolah dan Tim pembantu menyusun instrumen perencanaan supervisi akademik. Tujuan penyusunan instrumen supervisi akademik untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran daring saat ini. Sebagaimana hasil

---

<sup>16</sup> Wawancara bersama kepala MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 5 Agustus 2021

wawancara bersama dengan tim pembantu supervisi akademik sekaligus salah satu guru di MTs NU Demak. Beliau menjelaskan bahwa:

Perencanaan supervisi akademik secara umum harus memenuhi tahapan diantaranya dengan merumuskan tujuan, membuat kisi-kisi, membuat butir instrumen, dan penyuntingan. Namun, di MTs NU ini supervisor menggunakan instrumen yang sudah jadi dan siap digunakan akan tetapi mengalami revisi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan.<sup>17</sup>

Memang salah satu unsur pelaksanaan supervisi akademik adalah perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, serta monitoring dan evaluasi supervisi akademik. Melalui proses pengimplementasian supervisi akademik diperoleh atau ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat supervisi akademik, selanjutnya kepala sekolah bersama Tim Pembantu Supervisi menentukan upaya-upaya berupa tindak lanjut atau solusi untuk mengatasi factor penghambat yang dimaksud. Namun dari kesemua unsur tersebut paling diutamakan adalah perencanaan supervisi akademik karena perencanaan harus menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran:

Program supervisi yang baik menurut saya adalah tentu dengan memperhatikan jadwal belajar dan kalender akademik pada awal semester. Kami menyusun program supervisi akademik bersama Tim Pembantu Supervisi akademik di sekolah dan program supervise akademik dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah tanpa ada program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, biasanya langsung untuk mengatasi kesulitan guru. Terutama pada masa pandemi COVID-19 sekarang ini guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring, maka supervisi dalam rangka memberikan solusi dan bantuan akademik atas permasalahan tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara bersama Guru ke-2 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>18</sup> Wawancara bersama waka kurikulum MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 6 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber dapat ditegaskan bahwa perencanaan supervisi berupa penyiapan instrument menggunakan instrumen yang sudah jadi tapi direvisi sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyusun instrument meliputi dari penyusunan tujuan yang akan dicapai, membuat kisi-kisi, membuat butir-butir instrument, dan menyunting instrument.

Berikutnya kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah. Merumuskan jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Penyusunan jadwal supervisi akademik didasarkan juknis pengawas. Hasil wawancara dengan dengan kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Iya salah satu perencanaan supervisi selain menyusun instrumen juga menyusun jadwal program semester supervisi akademik didasarkan pada juknis pengawas. Sehingga sasaran yang digunakan relevan. Jadwal dibuat bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan dua kali setiap semesternya. Supervisor melakukan penilaian dengan instrumen. Setiap item kriteria penilaian di isi sesuai keadaan kegiatan belajar mengajar. Penilaian kali ini sedikit berbeda, karena terjadi perubahan pada perangkat pembelajaran guru karena menyesuaikan dengan konsep pembelajaran jarak jauh daring online selama masa pandemi COVID-19 ini.<sup>19</sup>

Supervisi akademik merupakan suatu bentuk pengawasan profesional dalam bidang akademis yang dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, yang memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa sehingga perlu direncanakan dengan mengacu kepada pencapaian peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kegiatan supervisi akademik merupakan suatu bentuk layanan profesional yang dikembangkan untuk meningkatkan profesional komponen sekolah,

---

<sup>19</sup> Wawancara bersama kepala MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 5 Agustus 2021

khususnya guru dalam menjalankan tugas utamanya, yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang merupakan ujung tombak dalam menjalankan roda pendidikan. Implikasi logis dari dilakukannya supervisi akademis yakni diharapkan guru mampu membentuk sikap profesionalitas guru sendiri dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga tercipta pembinaan proses pembelajaran yang efektif serta mampu meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran terutama sekarang ini kesulitan guru terkait dengan tugas dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak meliputi menganalisis kebutuhan monitoring, menyusun jadwal supervisi, menyusun instrumen supervisi perubahan model daring, dan mengsosialisasikan instrumen supervisi.

#### **b. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, serta melakukan kunjungan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri dengan melakukan pembahasan terhadap temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan di dalam kelas

Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan dengan kunjungan kelas secara rutin, tentunya saya mengamati para guru untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga saya mengamati metode mengajar yang dipakai oleh guru sehingga saya mengetahui apakah guru tersebut sesuai atau tidak metode pembelajaran yang dipakai.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui kepala madrasah MTs NU Demak berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang

---

<sup>20</sup> Wawancara bersama kepala MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 5 Agustus 2021.

dialami saat mengajar. Kepala madrasah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan kepala madrasah juga menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, sehingga guru mendapatkan arahan mengenai masalah yang dihadapi.

Hasil wawancara selanjutnya disampaikan informan guru yang lain sebagai berikut:

Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga kepala madrasah mengamati metode pembelajaran yang dipakai oleh guru.<sup>21</sup>

Setiap kunjungan kelas selesai dilaksanakan, kepala madrasah memberikan catatan kecil yang ditulis pada buku kunjungan kelas milik guru dan buku supervisi kepala madrasah. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi kelemahan, membantu guru dan melakukan perbaikan pada kinerja guru. Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kepala madrasah MTs NU dalam menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung sebenarnya ditunjukkan dengan kepala madrasah yang aktif mendekati guru untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah meng-agendakan rapat kepada guru mengenai metode pembelajaran.

Selanjutnya, pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang kadangkadang melaksanakan konsultasi dengan kepala madrasah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Pendekatan supervisi yang diterapkan di MTs NU Demak merupakan pendekatan kolaboratif yaitu menerapkan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan pendekatan langsung lebih

---

<sup>21</sup> Wawancara bersama waka kurikulum MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 6 Agustus 2021

dominan diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penerapan pendekatan langsung selanjutnya dapat dilihat dari cara kepala madrasah melaksanakan monitoring.

Supervisi akademik merupakan hal yang memang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan karena supervisi akademik erat kaitannya dengan peningkatan kegiatan pembelajaran di madrasah. Melalui supervisi akademik dapat dilihat sejauh mana kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berikut penjelasan langsung mengenai pentingnya supervisi akademik oleh kepala madrasah.

Jadi kan begini, salah satu tugas kepala sekolah ya sebagai supervisor. Supervisi itu semacam kegiatan mengontrol seluruh aktivitas disekolah ini. Kalau supervisi akademik lebih difokuskan pada pengontrolan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jadi tujuan dilaksanakannya supervisi akademik itu untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan terarah, terencana dan tertib dengan adanya indikator-indikator yang ada dalam penilaian supervisi akademik. Melalui supervisi kita bisa melihat apakah kinerja guru untuk mengelola KBM sudah optimal atau belum.<sup>22</sup>

Kepala MTs NU Demak selalu memantau setiap aktivitas pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti kepala MTs NU Demak selalu datang pagi sebelum jam pelajaran dimulai sehingga bisa mengamati para guru maupun siswa yang berdatangan. Kepala MTs NU Demak juga tak segan memberikan sanksi kepada para siswa yang datang terlambat misalnya meminta mereka menghafalkan beberapa surat pendek. Kepala sekolah juga mengawasi jalannya pembelajaran di MTs NU Demak dengan cara berkeliling di lingkungan madrasah.

---

<sup>22</sup> Wawancara bersama kepala MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 5 Agustus 2021.

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan efisien diperlukan metode yang efektif dan efisien pula, baik dari pendekatan, teknik maupun langkah-langkah yang harus ditempuh. Pelaksanaan supervisi akademik oleh supervisor MTs NU Demak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru menggunakan pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif. menurut informan guru bahwa:

Adakalanya supervisor secara langsung berhadapan dengan guru yang disupervisi misalnya dalam kegiatan supervisi kelas. Namun kadang kala supervisor tidak secara langsung berhadapan dengan guru ketika mensupervisi misalnya melalui kegiatan rapat dan juga workshop. Sedangkan dalam pendekatan kolaboratif supervisor menggabungkan antara pendekatan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>23</sup>

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh informan guru yang lain menjelaskan bahwa:

Pendekatan yang kita gunakan yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif. Kalau secara langsung ya tim supervisi itu bertatap muka secara langsung dengan guru yang disupervisi baik di dalam kelas maupun saat di luar kelas. Kalau secara tidak langsung ya melalui rapat-rapat yang rutin dilaksanakan di sini, kemudian juga ada workshop. Selain itu guru di sini juga di ikutkan dalam tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik ditingkat kabupaten. Sedangkan yang kolaboratif itu ya kita sama-sama berjuang untuk kemajuan pendidikan di sini. Salah satu langkah yang ditempuh kepala sekolah ya membentuk semacam kelompok kerja guru. Jadi setiap mata pelajaran itu ada kelompok kerjanya. Hal tersebut akan memudahkan koordinasi dan juga diskusi-diskusi temen-temen terkait mata pelajaran yang diampu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara bersama Guru ke-1 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>24</sup> Wawancara bersama Guru ke-3 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021.



Pelaksanaan supervisi akademik juga menggunakan teknik-teknik supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Demak menggunakan teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan bahwa teknik supervisi individu dilakukan melalui kunjungan kelas secara langsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam supervisi kelas, supervisor memberikan penilaian sesuai instrument supervisi akademik yang telah dibuat.

Adapun bentuk dari teknik supervisi kelompok yaitu berupa diskusi kelompok, rapat, dan juga workshop. Diskusi kelompok biasanya dilaksanakan bersama guru bidang studi sejenis. Untuk kegiatan rapat secara keseluruhan dilaksanakan pada akhir semester maupun awal semester dengan kepala sekolah. Sedangkan kegiatan workshop dilaksanakan minimal satu tahun sekali guna peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak.

Kalau tekniknya itu macam-macam, ada kunjungan kelas, pertemuan atau rapat, kemudian ada diskusi kelompok. Untuk diskusi kelompok sendiri biasanya ya melalui MGMP. Kalau untuk kegiatan diklat yang lebih sering dilakukan ya untuk guru-guru mata pelajaran. selain itu belajar bagaimana menyusun RPP model K-13 dan administrasi pembelajaran lainnya.<sup>25</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Demak melalui beberapa langkah. Langkah pertama yang dilakukan yaitu perencanaan. Perencanaan supervisi akademik tersebut diawali dengan pendelegasian tugas supervisi dari kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah MTs NU Demak bidang kurikulum. Setelah pendelegasian tugas, maka waka kurikulum beserta tim segera membuat instrumen supervisi akademik dan juga jadwal pelaksanaan. Berdasarkan dokumen yang peneliti temukan di lapangan dalam instrument

---

<sup>25</sup> Wawancara bersama Guru ke-2 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021

supervisi akademik ada beberapa aspek yang diamati oleh supervisor nantinya, seperti kelengkapan perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>26</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh waka kurikulum sekaligus guru MTs NU Demak bahwa:

Untuk langkah-langkahnya ya tentunya ada perencanaan terlebih dahulu seperti penentuan waktu supervisi maupun instrument yang digunakan. Apalagi disini itu dilaksanakan analisis kompetensi terlebih dahulu. Setelah direncanakan maka akan dilaksanakan kegiatan supervisinya. Nah untuk tahun depan ada format baru terkait instrument supervisi akademik yang meliputi instrument supervisi RPP, pelaksanaan pembelajaran, administrasi pembelajaran, dan administrasi khusus guru Bimbingan Konseling Islam. Setelah dilaksanakan akan ada evaluasi dari tim supervisi akademik itu sendiri.<sup>27</sup>

Sebelum dilaksanakan supervisi akademik juga ada pemberitahuan terlebih dahulu dari pihak supervisor kepada guru yang akan disupervisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan guru bahwasanya sebelum pelaksanaan supervisi akademik para guru akan diberitahu untuk segera menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, Prota, Promes dan lain sebagainya untuk kemudian dicek secara langsung oleh supervisor. Selain itu guru juga diberitahu mengenai hal-hal apa saja yang akan dinilai dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan harapan guru bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu secara maksimal.<sup>28</sup>

Langkah kedua yaitu pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik di MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak dilaksanakan satu kali dalam satu

---

<sup>26</sup> Studi dokumentasi di MTs NU Demak pada 5 Agustus 2021.

<sup>27</sup> Wawancara bersama waka kurikulum MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 6 Agustus 2021

<sup>28</sup> Wawancara bersama Guru ke-4 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021

semester. Melalui kegiatan supervisi kompetensi guru dapat ditingkatkan sehingga berdampak pada kualitas pembelajarannya. Karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti banyaknya kegiatan di MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak dan terbatasnya jumlah supervisor sehingga membuat pelaksanaan supervisi akademik di MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak terkadang mundur dari perencanaan yang telah dibuat.

Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik maka kepala madrasah akan masuk ke kelas guru yang akan disupervisi kemudian duduk di belakang kelas untuk mengamati sekaligus mencatat aktivitas pembelajaran dengan menyesuaikan instrumen supervisi yang telah dibuat. Cara mengajar guru, media yang digunakan serta penguasaan kelas menjadi fokus dari pelaksanaan supervisi. Selain itu tim supervisor juga akan memeriksa seluruh administrasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru seperti RPP, Silabus, Prota maupun promes.<sup>29</sup>

Langkah ketiga yaitu evaluasi. Pada tahap ini supervisor memanggil guru yang sudah disupervisi. Supervisor memperlihatkan hasil penilaian pada instrumen supervisi sekaligus catatan-catatan hasil pengamatan pembelajaran selama pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu supervisor juga menyampaikan kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki dan juga memberikan saran untuk perbaikan kedepannya sebagaimana hasil temuan dalam penelusuran dokumen<sup>30</sup>.

Hal tersebut juga sama seperti yang dijelaskan oleh informan bahwa:

Evaluasinya kita laksanakan bersama-sama. Jadi antara supervisor dengan guru yang disupervisi bertemu langsung kemudian membahas hasil supervisi. Hal apa saja yang kurang nanti disampaikan dan diberikan saran. Harapannya guru mampu meningkatkan kinerjanya. Ya walaupun belum semua guru yang kita evaluasi secara langsung tapi kita berusaha untuk

---

<sup>29</sup> Observasi terhadap pelaksanaan supervisi di lokasi MTs NU Demak pada 5 Agustus 2021

<sup>30</sup> Studi dokumentasi di MTs NU Demak pada 5 Agustus 2021

terus meningkatkan kegiatan supervisi, karena memang jadwal di sekolah ini sangat padat.<sup>31</sup>

Jadi setelah supervisor melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru, supervisor mengecek kelengkapan administrasi pembelajaran, dalam hal ini minimal seorang guru harus memenuhi beberapa instrumen, yaitu Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, RPP, Presensi Siswa, Blanko Penetapan KKM, dan Daftar Nilai. Ini semua dilakukan sebagai bentuk persiapan supervisor untuk melangkah ke tahap selanjutnya yaitu supervisi kelas terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### **c. Tindak Lanjut Hasil Supervisi**

Tindak lanjut yang diberikan disesuaikan dengan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan supervisi akademiki. Ketika guru mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti RPP maka tindak lanjut yang diberikan juga berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP. Sama halnya ketika guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, maka tindak lanjut yang diberikanpun berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Di dalam kegiatan tindak lanjut ini diharapkan terjadi perubahan yang positif terhadap guru yang disupervisi.<sup>32</sup>

Dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dalam hal ini kompetensi inti pedagogik yang diteliti mencakup: 1. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 2. Mengembangkan kurikulum yang

---

<sup>31</sup> Wawancara bersama waka kurikulum MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>32</sup> Observasi terhadap pelaksanaan supervisi di lokasi MTs NU Demak pada 5 Agustus 2021.

terkait dengan mata pelajaran yang diampu 3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. 4. menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 13. Ada beberapa usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai tindak lanjut hasil supervisi dalam memperbaiki dan mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik di MTs NU Demak, baik bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik pendidik meliputi kegiatan rutin dan kegiatan kondisional sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Kompetensi pedagogik pendidik yang dikembangkan oleh kepala sekolah melalui berbagai kegiatan sebagaimana berikut:

- 1) Mengikuti Bimbingan Teknis (Bintek) dan Pelatihan. Kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan ini lebih bersifat eksternal, artinya para pendidik hanya ikut serta/menjadi peserta (partisipan) dalam kegiatan tersebut. misalnya pelatihan menyusun perangkat pembelajaran K-13. Pelatihan dalam mengembangkan media pembelajaran.
- 2) Mengadakan Sosialisasi prinsip-prinsip pembelajaran

Kegiatan sosialisasi prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Demak dilakukan setelah setiap para pendidik yang mengikuti pelatihan kembali ke sekolah untuk memberi pengimbasan pada seluruh pendidik di MTs NU Demak, terutama pada saat pendidik setelah mengikuti pelatihan yang terkait dengan strategi, metode pembelajaran yang belum diketahui/diterapkan di MTs NU Demak. Pendidik atau guru sebagai jabatan profesional, paling tidak ada tiga hal yang harus dikuasai, yaitu:

*Pertama*, harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. Sebagai pendidik yang

profesional, ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik kepada siswanya akan tetap *up to date*, aktual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga peserta didik akan mengetahui tentang hal-hal yang baru dan aktual dalam kehidupannya.<sup>33</sup>

*Kedua*, seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Untuk itu sebagai seorang pendidik yang profesional harus mempelajari ilmu kependidikan dan ilmu pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan di bidang psikologi anak atau psikologi pendidikan.

*Ketiga*, sebagai pendidik yang profesional, pendidik harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para pendidik dapat dijadikan sebagai panutan.

### 3) Kelompok Diskusi Guru

Salah satu upaya pengembangan kurikulum K-13 atau silabus yang dilakukan oleh MTS NU Demak melalui kelompok diskusi guru. Kegiatan diskusi guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam program khusus yang dirancang oleh MTs NU Demak yaitu penguasaan

---

<sup>33</sup> Wawancara bersama Guru ke-1 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021.

perangkat pembelajaran. Kelompok diskusi guru ini dilakukan dengan guru satu rumpun kelas atau mata pelajaran telah berjalan dengan baik dan dikoordinir. Kurikulum, kelompok diskusi ini dibina langsung oleh kepala sekolah yang bersifat *continue* yakni dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah kegiatan belajar usai.

Kelompok diskusi guru MTs NU Demak ini tidak mengganggu KBM pada madrasah tersebut karena kegiatannya dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini membahas tentang pembuatan perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran); pengembangan media pembelajaran, kesamaan materi pelajaran dan pengembangannya; pembuatan kisi-kisi soal dan soal ulangan; alat peraga; program remedial; program pengayaan; dan sharing tentang masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Kelompok diskusi guru di MTs NU Demak ini dijadikan wadah proses bertukar pikiran, pengalaman melalui percakapan antar guru oleh kepala sekolah. Di samping forum pembinaan guru kelompok diskusi guru ini juga dipungsikan sebagai tempat penggodokan program-program sekolah. Sebagai Pembina dan pemimpin diskusi, kepala MTs NU memahami karakter peserta diskusi dalam hal ini guru. Informan lain mengatakan bahwa:

sebagai pemimpin kepala MTs NU Demak mampu berperan sebagai *leader* atau *chairman*, *recorder*, *observer*, dan *analyser* (pengamat dan penguraian), dan *evaluator*. Oleh karena itu supervisor harus mampu (1) melihat bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan tempat yang disediakan; (2) melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota diskusi; (3) melihat bahwa kelompok merasa diperlukan atau diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama (peserta diperlakukan secara adil); (4) mengakui bahwa setiap anggota

---

<sup>34</sup> Wawancara bersama Guru ke-1 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021

yang dipimpinnya mempunyai kontribusi dan peranan yang penting dalam merumuskan hasil diskusi.<sup>35</sup>

#### 4) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Ikut serta dalam program MGMP merupakan kewajiban guru di MTs NU Demak karena guru tersebut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Kegiatan Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilakukan MTs NU Demak termasuk bentuk kegiatan dengan pendekatan kelompok.

Benar salah satu upayanya adalah aktif dalam kegiatan MGMP. Manfaat MGMP ini adalah adalah: Dapat dilakukan tukar menukar pikiran dan pengetahuan dngan teman pendidik lainnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi sehari-hari. Dapat dipupuk kesadaran akan perlunya peningkatan untuk kemampuan sebagai pendidik, dapat saling membelajarkan diantara semua pendidik, dan dapat dibina rasa kekeluargaan diantara teman sejawat. Melalui kegiatan tersebut dimungkinkan timbulnya inisiatif dan kreativitas pada pendidik-pendidik untuk melakukan perubahan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.<sup>36</sup>

#### 5) Workshop ICT

Kemajuan teknologi telah lama memasuki dunia pendidikan. Melalui teknologi pendidikan, daya jangkau pendidikan seakan tanpa batas sehingga memberi peluang bagi semua warganegara untuk memperoleh pendidikan sebagai hak dasarnya. Selain itu, melalui teknologi pendidikan, terjadi revolusi metodologi proses belajar mengajar yang memungkinkan pelaksanaan pendidikan tidak terikat pada lokasi dan dapat dilaksanakan secara sentral oleh

---

<sup>35</sup> Wawancara bersama Guru ke-3 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 6 Juli 2021

<sup>36</sup> Wawancara bersama Guru ke-2 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021



karena itu semua guru di MTs NU Demak sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik adalah dengan ikut workshop ICT.

Kegiatan pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogic pendidik di MTs NU Denak benar-benar mendapat porsi, frekuensi dan perhatian yang tinggi. Hal ini tampak pada deskripsi data kegiatan peningkatan profesionalisme pendidik. Terutama dalam pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran hingga penilaian hasil belajar. Pengembangannya melalui kegiatan workshop

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwasanya laporan di MTs NU Demak secara tertulis belum bisa dilaksanakan secara maksimal, hal itu disebabkan karena beberapa faktor yang kurang mendukung, sehingga wakil kepala sekolah bidang kurikulum selaku pelaksana supervisi akademik hanya menyampaikan terkait pelaksanaan supervisi akademik secara verbal kepada kepala sekolah.

Berkaitan dengan tindak lanjut supervisi akademik, kepala madrasah di MTs NU Demak mengatakan untuk tindak lanjutnya ya kita lakukan pembinaan. Bisa melalui pertemuan langsung dengan guru, melalui MGMP sekolah, mengadakan workshop maupun mengikutsertakan mereka dalam workshop-workshop baik di tingkat kabupaten atau provinsi.

Uraian di atas tentang pendekatan, teknik dan langkah-langkah supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak dapat diketahui bahwa supervisi akademik di MTs NU Demak dilaksanakan satu semester sekali oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai pelaksana atau tim pembantu supervisi. Walaupun supervisi akademik itu kewajiban dari

kepala madrasah, namun karena banyaknya tugas dari kepala madrasah maka kemudian dilimpahkan kepada wakil kepala bidang kurikulum.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Demak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, serta pendekatan kolaboratif. Pendekatan secara langsung melalui kegiatan supervisi kelas. Jadi supervisor secara langsung bertatap muka dengan guru yang akan disupervisi. Pendekatan tidak langsung biasanya melalui kegiatan rapat maupun penataran-penataran. Sedangkan pendekatan kolaboratif melalui kelompok kerja guru sehingga akan memudahkan koordinasi maupun diskusi-diskusi terkait mata pelajaran yang diampu dengan harapan akan lebih memajukan pendidikan di MTs NU Demak. semua pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan kondisi guru yang akan disupervisi. Teknik yang digunakan itu secara individu maupun kelompok. Kalau secara individu melalui kunjungan ke kelas. Sedangkan teknik kelompok yang digunakan yaitu melalui rapat, diskusi kelompok guru mata pelajaran, organisasi profesi guru seperti MGMP, kemudian juga melalui workshop-workshop baik yang diadakan oleh sekolah maupun pihak luar sekolah.

Adapun langkah-langkah supervisi akademik di MTs NU Demak yang pertama yaitu perencanaan, yang meliputi pembuatan instrument dan pemberitahuan kepada guru yang akan disupervisi. Langkah kedua yaitu pelaksanaan. Langkah ketiga yaitu evaluasi yang dilakukan antara supervisor dan guru yang disupervisi. Langkah selanjutnya yaitu tindak lanjut dari hasil supervisi. Tindak lanjutnya berupa pemberian saran atau masukan dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti workshop agar kompetensinya meningkat.

## **2. Dampak Hasil Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Inti dari pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Sedangkan tujuan dari supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya salah satunya kompetensi pedagogik. Seorang guru diharuskan memiliki empat kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial. Kegiatan supervisi akademik di MTs NU Demak difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik, hal tersebut terlihat dari instrument supervisi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa guru yang mengajar di MTs NU Demak dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi langsung serta dokumen yang didapat dapat diketahui bahwa guru di MTs NU Demak sudah memenuhi standart pendidikan yaitu jenjang sarjana/Strata Satu (S1) dan bersertifikasi sebagai pendidik. Mereka semuanya dapat diandalkan dalam mengajar dan juga mendidik para siswa sesuai dengan bidang pendidikannya masing-masing serta mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Para guru juga mempersiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu sebelum mengajar. Seperti membuat dan menentukan pekan efektif berdasarkan kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana dijelaskan oleh informan guru sebagai berikut:

Semua guru disini rata-rata latar belakang jenjang pendidikannya sudah S1, bahkan ada beberapa yang S2 sesuai dengan fak nya masing-masing. Maka dari itu kompetensinya ya sudah bisa dikatakan kompeten. Apalagi sudah bersertifikat sebagai pendidik, otomatis juga suda di diklat untuk menjadi guru yang profesional. Kalau kompetensi pedagogik kan kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran, maka bisa dikatakan pengelolaan pembelajaran

guru disini sudah baik. Guru selalu membuat perangkat pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan. Begitu juga dengan pemanfaatan teknologi pembelajarannya pun sudah baik.<sup>37</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan informan guru pada lain kesempatan bahwa:

Menurut saya guru di MTs NU Demak ini dalam hal keluasan ilmunya sudah cukup memadai. Mengingat semuanya adalah lulusan S1 dan rata-rata sudah bersertifikat sebagai pendidik. Tolak ukur kehadiran guru disini juga sudah baik, jadi guru tidak diperbolehkan membiarkan kelas itu kosong. Kemudian pada saat mengajar guru selalu membuat RPP dan cara mengajarnya tidak hanya menggunakan satu metode tetapi selalu berganti sesuai materi yang diajarkan. Tujuannya agar anak-anak itu tidak bosan dan lebih mudah memahaminya.<sup>38</sup>

Setiap ruangan kelas di MTs NU Demak sudah dilengkapi dengan Proyektor sehingga hal itu akan mempermudah para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu peralatan untuk praktikpun sudah sangat lengkap dan mencukupi kebutuhan siswa. Sehingga para siswa bisa langsung praktik bersama-sama tanpa harus bergantian.

Sebagai guru yang profesional sudah seharusnya mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga seorang guru harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Selain itu guru juga harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan secara runtut dan sistematis. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru, selaku waka kurikulum, yaitu :

---

<sup>37</sup> Wawancara bersama waka kurikulum MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>38</sup> Wawancara bersama Guru ke-4 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021

Di MTs NU Demak ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dimana dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual. Maka sudah seharusnya sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru membuat bahan ajar terlebih dahulu, seperti RPP, silabus, prota maupun promes. Guru juga harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan runtut serta mudah dipahami oleh para siswa walaupun karakteristik setiap siswa berbeda. Hal itu akan menjadi tantangan setiap guru Dan saya rasa kompetensi pedagogik guru disini sudah cukup bagus.<sup>39</sup>

Hal ini juga dapat diketahui berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru menggunakan media pembelajaran LCD dan Proyektor. Guru juga menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan power point. Guru selalu membawa perangkat pembelajaran seperti RPP dan juga perlengkapan administrasinya. Beliau juga membuat jurnal ketika telah selesai mengajar. guuru di MTs NU Demak berusaha untuk mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman pribadi siswa sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Ketika para siswa mulai ramai atau kurang memperhatikan maka guru akan memancing siswanya untuk bertanya atau sebaliknya guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada mereka.<sup>40</sup>

Berdasarkan implementasi supervisi akademik yang telah dilaksanakan, terdapat sejumlah peningkatan kompetensi pedagogik yang dirasakan oleh guru di MTs NU Demak, sebagaimana dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Melalui pelaksanaan supervisi akademik, saya menjadi lebih paham dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang baik seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau lebih dikenal dengan RPP, kemudian prota maupun promes sehingga secara administrasi tersusun lebih rapi dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah. Saya juga lebih tahu bagaimana cara

---

<sup>39</sup> Wawancara bersama Guru ke-2 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021.

<sup>40</sup> Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di lokasi MTs NU Demak pada 6 Agustus 2021

memahami siswa. Kan kita tau bahwa setiap siswa itu memiliki kemampuan dan motivasi belajar yang berbeda-beda.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan informan dalam kegiatan wawancara dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh tim supervisor dari kurikulum berhasil meningkatkan pengetahuan guru terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota dan juga Promes. Selain itu guru juga lebih mengerti bagaimana cara memahami siswa, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama ketika kunjungan kelas juga dirasakan yaitu:

Melalui kunjungan kelas yang dilakukan supervisor dapat meningkatkan pengetahuan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengelola kelas. Kemudian tentu secara administrasi semuanya lebih tertata, karena kita diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran. Dan ketika perangkat pembelajaran yang kita buat itu masih ada kekurangan tentu kita akan mendapat saran dari supervisor, sehingga akan membuat perangkat pembelajaran kita kedepannya lebih baik dan benar.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan informan dapat diketahui bahwa melalui supervisi akademik administrasi pembelajaran guru lebih tertata dan terencana. Hal tersebut juga terbukti dari dokumen yang peneliti temukan di lapangan.<sup>43</sup> Selain peningkatan kompetensi pedagogik, supervisi akademik juga berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru di MTs NU Demak. seperti yang dijelaskan oleh informan bahwa:

Kompetensi profesional maupun pedagogik kan lebih mengarah pada penguasaan materi pembelajaran, jadi menurut saya pun supervisi akademik

---

<sup>41</sup> Wawancara bersama Guru ke-3 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>42</sup> Wawancara bersama Guru ke-1 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 202

<sup>43</sup> Studi dokumentasi di MTs NU Demak pada 7 Agustus 2021

itu juga mampu meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik saya. Melalui supervisi akademik saya lebih mengerti dan memahami metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, termasuk juga menggunakan teknologi informasi dalam pembelajarannya.<sup>44</sup>

Dampak supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru juga dirasakan oleh Bapak Andik. Menurut beliau dengan adanya supervisi akademik perlengkapan administrasi guru lebih tertata. Guru lebih teliti lagi dalam membuat perangkat pembelajaran dan juga lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Kemudian dari pelaksanaan workshop baik yang diadakan oleh pihak sekolah sendiri maupun pihak luar terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

Kedua penjelasan tersebut diketahui bahwa melalui supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti lebih memahami metode-metode pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran serta penggunaan teknologi pembelajaran. salah satu guru juga menjelaskan mengenai dampak supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut:

Dengan adanya kegiatan supervisi akademik tentu kompetensi guru akan meningkat apalagi pedagogik dan profesional. Mengingat kedua kompetensi itu sangat penting kaitannya dengan pembelajaran di kelas. Karena setelah supervisi akademik itu akan ada penilaian terkait administrasi pembelajaran yang sudah kita buat. Setelah di evaluasi kita akan mengetahui kekurangan kita apa saja dan akan berusaha memperbaiki kekurangan itu. Jadi yang awalnya mungkin kita malas dan asal-asalan membuat perangkat pembelajaran akan jadi lebih rajin dan terencana nantinya.<sup>45</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru juga mengalami perubahan sikap dan standar. Terbukti melalui upaya yang dilakukan guru untuk merubah hal-hal apa saja

---

<sup>44</sup> Wawancara bersama Guru ke-4 MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 3 Agustus 2021.

<sup>45</sup> Wawancara bersama waka kurikulum MTs Nahdlatul Ulama (NU) Demak pada tanggal 6 Agustus 2021.

yang kurang dari dirinya untuk menjadi guru yang lebih baik, sehingga ada upaya yang kreatif untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang masih kurang dan berusaha melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Beberapa penjelasan dari informan maupun hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dampak implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu : (a) guru lebih paham dalam membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, dan juga Promes, (b) guru lebih mudah memahami perilaku dan karakteristik siswa, (c) guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran, (d) guru lebih mudah dalam menggunakan teknologi pembelajaran, (e) minat guru untuk melakukan perubahan sikap dan kinerja meningkat lebih baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala MTs NU Demak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.**

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru. Karena itu supervisor harus menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif.<sup>46</sup> Sama halnya dengan tim supervisi akademik MTs NU Demak yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta pokjanya yang mendapat tugas langsung dari kepala sekolah untuk melakukan supervisi akademik terlebih dahulu mengenali karakter maupun

---

<sup>46</sup> Sudarwan Danim & H. Khairil, *Profesi kependidikan*, 170-171.



kompetensi guru yang akan disupervisi agar pendekatan yang akan digunakan nantinya sesuai dengan apa yang para guru butuhkan.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di MTs NU Demak antara lain pendekatan Langsung. hal ini sesuai pendapat menurut Glickmen pendekatan langsung merupakan pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini yaitu menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolak ukur, dan memberi penguatan.<sup>47</sup> Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menjelaskan bahwa supervisi akademik di MTs NU Demak menggunakan pendekatan langsung dengan cara supervisor mengunjungi kelas dimana guru yang akan disupervisi mengajar. Jadi supervisor secara langsung melihat sekaligus menilai cara guru mengajar.

Kemudian menggunakan pendekatan tidak langsung. Pendekatan tidak langsung merupakan pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru yang dialami/dipermasalahakan, supervisor mencoba memahami apa yang dialami oleh guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini yaitu mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah, dan hal ini akan dilakukan secara berkesinambungan.<sup>48</sup> Supervisor di MTs NU Demak menggunakan pendekatan tidak langsung melalui kegiatan rapat maupun workshop. Jadi supervisor tidak secara langsung terlibat dengan guru yang disupervisi. Melalui kegiatan seperti

---

<sup>47</sup> Sahertian Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 44.

<sup>48</sup> Sahertian Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 45.

inilah kompetensi guru dapat ditingkatkan sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan ini yaitu mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah, dan hal ini akan dilakukan secara berkesinambungan.<sup>49</sup> Supervisor di MTs NU Demak menggunakan pendekatan tidak langsung melalui kegiatan rapat maupun workshop. Jadi supervisor tidak secara langsung terlibat dengan guru yang disupervisi. Melalui kegiatan seperti inilah kompetensi guru dapat ditingkatkan sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan.

Berikutnya pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di MTs NU Demak antara lain dengan Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan antara pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini yaitu menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan permasalahan, dan negosiasi. Sesuai dengan deskripsi data sebelumnya supervisor di MTs NU Demak menggunakan pendekatan kolaboratif dengan cara membentuk semacam kelompok kerja guru mata pelajaran. Melalui wadah seperti ini koordinasi antar guru mata pelajaran lebih mudah. Selain itu para guru juga bisa melakukan diskusi mengenai mata pelajaran yang diampu dengan guru yang sesuai dibidangnya.

Supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik memerlukan teknik-teknik yang efektif agar kegiatan supervisi mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum menentukan teknik supervisi yang akan digunakan, tentu saja supervisor terlebih dahulu melakukan diagnosa atau menelusuri apa sebenarnya permasalahan mendasar yang dihadapi guru. Setelah ditemukan permasalahannya, kemudian

---

<sup>49</sup> Sahertian Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 45.

supervisor menentukan teknik-teknik supervisi yang digunakan. Teknik supervisi yang digunakan akan selalu memperhatikan dan terkait dengan problem mengajar yang dilakukan guru, banyaknya guru dan variasi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab yang dibimbing.

Teknik supervisi akademik yang digunakan di MTs NU Demak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain: Teknik individu dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Demak dilakukan melalui kunjungan kelas. Berdasarkan kajian teori sebelumnya yang menegaskan bahwa salah satu teknik supervisi yang sangat urgen, dalam pengembangan kompetensi guru adalah teknik kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas pengawas/kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas.<sup>50</sup>

Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data yang menegaskan, bahwa supervisor MTs NU Demak mengunjungi guru yang akan disupervisi ketika proses pembelajaran dengan membawa instrument penilaian supervisi akademik. Guru yang disupervisi terlebih dahulu harus menyiapkan beberapa perlengkapan administrasi mengajar seperti RPP, Prota maupun Promes. Melalui kunjungan kelas seperti ini supervisor akan mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar, dan melalui penilaian yang dilakukan akan diketahui juga aspek-aspek apa saja yang masih kurang, sehingga nantinya akan diberikan tindak lanjut yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

Teknik supervisi akademik kelompok yang digunakan di MTs NU Demak yaitu melalui rapat, diskusi kelompok guru mata pelajaran, organisasi profesi guru

---

<sup>50</sup> Abd. Kadim Masaong *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta.2013), 76.

seperti MGMP, kemudian juga melalui workshop-workshop baik yang diadakan oleh sekolah maupun pihak luar sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut maka kemampuan guru di MTs NU Demak juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa melalui rapat guru yang dipimpin oleh supervisor akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai perencanaan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Melalui diskusi kelompok guru mata pelajaran yang terbangun dalam sistem pendidikan akan menciptakan pula komunitas belajar yang demokratik dan adil secara sosial. Dan melalui kegiatan workshop dapat meningkatkan kapasitas profesional guru, menambah wawasan, dan menambah keterampilan khususnya yang berkaitan dengan layanan belajar baik yang dilakukan oleh guru maupun lembaga (sekolah).

Langkah-langkah supervisi yang harus dilakukan oleh supervisor meliputi merencanakan, melaksanakan mengevaluasi, menindaklanjuti, dan melaporkan. Konsep perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah kedua setelah perencanaan yaitu pelaksanaan, berupa realisasi dari apa yang telah direncanakan. Langkah ketiga yaitu evaluasi, yaitu serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi. Langkah selanjutnya yaitu tindak lanjut, berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah disupervisi. Langkah terakhir yaitu pelaporan yang dilaksanakan untuk menyampaikan data atau informasi kepada pihak-pihak yang berhak menerima laporan sesuai garis organisasi tertentu.

Teori tersebut sesuai dengan hasil deskripsi data yang menegaskan bahwa langkah-langkah supervisi akademik di MTs NU Demak meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut. Namun, dalam pelaporan secara tertulis di MTs NU Demak belum dilaksanakan secara maksimal karena ada beberapa faktor yang kurang mendukung. Dalam melaksanakan supervisi kelas di MTs NU Demak.

Setelah dievaluasi maka langkah selanjutnya yaitu mengambil tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik seperti membenahi perlengkapan administrasi yang belum lengkap atau masih kurang, kemudian dilakukan pembinaan melalui kegiatan workshop baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. Setelah semua kegiatan supervisi akademik dilaksanakan maka tahap terakhir yaitu membuat pelaporan. Pelaporan menjadi hal sangat penting terhadap pelaksanaan supervisi akademik karena bisa digunakan untuk bahan masukan yang positif bagi kepala sekolah maupun pengawas. Selain itu laporan tersebut juga bisa digunakan untuk memonitoring kinerja guru maupun mutu pembelajaran di sekolah. Namun untuk pelaporan hasil supervisi akademik di MTs NU Demak secara tertulis belum dilaksanakan. Salah satu penyebabnya karena kurangnya tenaga supervisor, sehingga untuk urusan administrasi supervisi akademik belum tertata dengan rapi.

Jadi, dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di MTs NU Demak dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung serta pendekatan kolaboratif. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan teknik individual dan juga teknik kelompok. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Demak meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

## **2. Dampak Kompetensi Pedagogik guru setelah pelaksanaan supervisi akademik kepala MTs NU Demak**

Menurut Mohammad Amin, kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari konsep hakikat tugas guru. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan yang menuntut suatu kompetensi tertentu. Status kompetensi yang profesional tidak diberikan oleh siapapun, tetapi harus dicapai dalam kelompok profesi bersangkutan. Awalnya, tentu harus dibina melalui penguatan landasan profesi, misalnya pembinaan tenaga kependidikan yang sesuai, pengembangan infrastruktur, pelatihan jabatan yang memadai, efisiensi dalam sistem perencanaan, serta pembinaan administrasi dan pembinaan kepegawaian.<sup>51</sup>

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu sebagai supervisor. Inti dari kegiatan supervisi yaitu memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap guru agar kompetensinya meningkat sehingga akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kajian teori sebelumnya, yang menegaskan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu dampak positif pelaksanaan supervisi akademik yaitu adanya peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional, karena kedua kompetensi tersebutlah yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terkait kompetensi pedagogik terdiri atas lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran; termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya.<sup>52</sup>

---

64. <sup>51</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*,

<sup>52</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

Kompetensi pedagogik terdiri dari dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.<sup>53</sup>

Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data yang menegaskan, bahwa dampak positif implementasi supervisi akademik di MTs NU Demak mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3a yaitu (a) memahami wawasan atau landasan pendidikan; (b) memahami peserta didik; (c) mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran; (d) merancang pembelajaran; (e) melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan; (f) memanfaatkan teknologi pembelajaran; (g) mengevaluasi pembelajaran; (h) mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasi potensinya.

a. Guru MTs NU Demak dapat memahami wawasan dan landasan pendidikan

Meningkatnya kompetensi pedagogik guru di MTs NU Demak salah satunya di tandai dengan meningkatnya wawasan serta landasan pendidikan setelah adanya pemberian bantuan akademik oleh kepala madrasah. wawasan dan landasan pendidikan ini menjadi dasar pokok dimana guru sebelum melaksanakan tugas pembelajaran. Guru MTs NU Demak yang dapat memahami wawasan dan

---

<sup>53</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, 64.

landasan pendidikan ini selaras dengan UU SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3a yaitu bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah guru harus bisa memahami wawasan atau landasan pendidikan.<sup>54</sup>

Guru di MTs NU Demak memahami konsep wawasan kependidikan dimana guru dapat memahami terhadap cara memandang sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan pembelajaran, hal ini selaras pula dengan teori Mulyasa bahwa guru menjadi aktor dalam pembelajaran hendaknya memahami betul landasan dan wawasan pendidikan sebagai dasar keahlian yang harus dimiliki.<sup>55</sup>

b. Guru MTs NU Dapat Memahami Peserta didik

Meningkatnya kompetensi guru di MTs NU Demak salah satunya adalah guru dapat memahami peserta didik. Pemahaman tentang peserta didik ini diantaranya pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pemahaman yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Ini selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3a yaitu bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik.<sup>56</sup>

c. Guru MTs NU dapat Mengembangkan Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran.

Meningkatnya kompetensi guru di MTs NU Demak dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu

---

<sup>54</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta . 2005, hlm. 23

<sup>55</sup> Mulyasa, *Guru Profesional*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 351

<sup>56</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta . 2005, hlm. 23



dibuktikan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota maupun Promes sebelum mengajar. Dengan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui supervisi akademik, guru yang sebelumnya belum bisa membuat perangkat pembelajaran akan lebih mampu dalam membuat perangkat pembelajaran. Hal ini berdampak pula pada kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan juga mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

Kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran Guru MTs NU Demak selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3a yaitu bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah dapat mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran.<sup>57</sup>

d. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran.

Melalui pelaksanaan supervisi akademik, guru di MTs NU Demak lebih kreatif dan inovatif merancang pembelajaran misalnya dalam menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, dan itu menjadi tugas utama guru. Kurikulum 2013 sendiri telah mengamanatkan agar pembelajaran lebih mengedepankan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklarifikasi, menjelaskan serta menyimpulkan.<sup>58</sup> Guru di MTs NU Demak berusaha untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas sewaktu mengajar.

---

<sup>57</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta . 2005, hlm. 23

<sup>58</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 31.

- e. Guru MTs NU Demak mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa setelah adanya tindakan supervisi oleh kepala madrasah guru dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, mendidik ini diimplementasikan dengan memberikan pembinaan secara personal kepada siswa yang kurang lancar dalam belajar dan menyenangkan ini dengan guru melakukan inovasi pembelajaran dan teknik yang menimbulkan daya tarik.

Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan selaras dengan UU SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3a yaitu bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah dapat mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran.<sup>59</sup>

- f. Guru MTs NU Demak lebih mudah memanfaatkan dan Menggunakan teknologi pembelajaran.

Melalui pelaksanaan supervisi akademik para guru di MTs NU Demak juga lebih memahami tentang memiliki pemanfaatan teknologi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terbukti dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, yaitu dengan memanfaatkan proyektor serta penggunaan power point. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan era globalisasi yang mengharuskan para guru mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi

---

<sup>59</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta . 2005, hlm. 23

dalam pembelajaran sehingga guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dan siswa juga lebih semangat dan jelas dalam menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi pembelajaran Guru MTs NU Demak selaras dengan UU SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3a yaitu bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah dapat mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran.<sup>60</sup> Sejalan dengan hal tersebut Sukono menjelaskan bahwa teknologi jaringan sudah banyak menyediakan sarana untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga lebih efektif melaksanakan pembelajaran, maka dari itu guru harus menyesuaikan tuntutan zaman, mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi.<sup>61</sup>

g. Guru MTs NU Demak Mampu mengevaluasi pembelajaran

Melalui pelaksanaan supervise akademik guru di MTs NU Demak mampu mengevaluasi pembelajaran, guru di MTs NU Demak memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan UU SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3a yaitu bahwa salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah mampu

---

<sup>60</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta . 2005, hlm. 23

<sup>61</sup> Sukono. 2016. Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. Jakarta: Prenadamedia Group, hlm 1.

mengevaluasi pembelajaran.<sup>62</sup> Sependapat dengan hal tersebut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, akan tetapi harus dilengkapi dengan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.<sup>63</sup>

- h. Guru MTs NU Demak Mampu mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasi potensinya.

Melalui supervisi akademik guru MTs NU Demak Mampu mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasi potensinya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Tindakan guru untuk dapat mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasi potensinya antara lain: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik maupun non akademik, seperti menyalurkan potensi akademik dan non akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

---

<sup>62</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta . 2005, hlm. 23

<sup>63</sup> Purwanto, Ngalim, 2019. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hlm 3.

Hasil temuan tersebut diatas selaras UndangUndang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “ Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.“Berdasarkan ketetapan tersebut di atas pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan jaman.Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang berkompetensi dalam menghadapi siswa yang beraneka ragam.<sup>64</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU Demak berhasil dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru diantaranya memahami wawasan atau landasan pendidikan, guru mampu memahami peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran, mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan, mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, mampu mengevaluasi pembelajaran, mampu mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasi potensinya.

---

<sup>64</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta . 2005, hlm. 23